

# ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT GAJAH TUNGGAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

NOVA ARESTIA

email: novarestia@gmail.com  
ASM Widya Dharma Pontianak

## ABSTRACT

*A proportional capital investment needs to be well considered so that all the programs of a company can be realized properly. The main goal of this analysis is to detect the sources and usage of capital, the amount of capital needed, and the efficiency and effectivity at the PT Gajah Tunggal, Tbk and Subsidiaries from 2010 to 2014. By means of a quantitative method, I arrive at a conclusion that the sources and usage of capital at PT Gajah Tunggal, Tbk and Subsidiaries from 2010 to 2013 continue to increase and from 2013 to 2014 they start to decrease. Efficiency and effectivity level of the company based on working capital and return on working capital fluctuates each year.*

**Kata Kunci:** sumber modal, penggunaan modal kerja, investasi, privasi

### A. Pendahuluan

Perkembangan sektor ekonomi di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat. Hal ini bisa dilihat dari semakin bertambah banyaknya pengusaha-pengusaha baru yang mendirikan perusahaan. Umumnya tujuan pengusaha mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan dan berkembang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sejumlah dana untuk dijadikan sebagai modal kerja yang dapat digunakan baik untuk keperluan pembelanjaan jangka pendek maupun pembelanjaan jangka panjang. Pembelanjaan jangka pendek digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji atau upah tenaga kerja, dan penggunaan lainnya yang bersifat rutin. Sedangkan pembelanjaan jangka panjang digunakan untuk investasi pada modal.

Investasi modal kerja di dalam perusahaan memerlukan perhatian yang seksama, hal ini untuk menjaga dari kemungkinan terjadinya kelebihan ataupun kekurangan modal kerja. Apabila investasi modal kerja lebih besar daripada yang dibutuhkan, hal ini menunjukkan adanya dana yang kurang dimanfaatkan (*inefficient*) dan ini akan merugikan perusahaan, karena kelebihan dana tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan lain. Sebaliknya investasi modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan yang dibutuhkan juga akan dapat mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan, yang mana keadaan ini akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan perusahaan seperti membayar utang yang jatuh tempo, membayar gaji karyawan dan membayar kegiatan lainnya. Oleh karena itu tersedianya modal kerja yang cukup dalam arti mampu untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari sangat diperlukan.

Mengingat perlunya keseimbangan antara modal kerja yang dibutuhkan dengan modal kerja yang tersedia, maka manajemen perusahaan harus menyusun rencana pengaturan modal kerja dan laporan yang matang agar setiap perubahannya dapat dimonitor secara terus menerus dan dapat diambil tindakan dengan cepat dan tepat jika terjadi penyimpangan. Adapun laporan finansial yang bisa digunakan untuk

mengontrol atau memonitor keseimbangan modal kerja antara lain berupa laporan neraca yang menggambarkan nilai aset, utang dan modal sendiri pada tanggal tertentu, dan laporan laba rugi yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Perseroan Terbatas (PT) Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri ban. Perusahaan yang sudah berdiri 60 tahun lalu dan berawal dari kesederhanaan hingga sekarang menjadi perusahaan yang berkembang di Indonesia. Berikut ini disajikan ringkasan mengenai perkembangan aset lancar, liabilitas jangka pendek, modal kerja dan laba bersih pada PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

**TABEL 1**  
**PERKEMBANGAN ASET LANCAR, LIABILITAS JANGKA PENDEK,**  
**MODAL KERJA DAN LABA BERSIH**

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Jangka Pendek (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2010	4.489.184.000.000	2.647.203.000.000	1.841.981.000.000	830.624.000.000
2011	5.073.477.000.000	2.900.317.000.000	2.173.160.000.000	683.629.000.000
2012	5.194.057.000.000	3.020.030.000.000	2.174.027.000.000	1.132.247.000.000
2013	6.843.853.000.000	2.964.235.000.000	3.879.618.000.000	120.330.000.000
2014	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	3.167.029.000.000	269.868.000.000

Sumber: PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak, data olahan, 2015

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa aset lancar tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 13,01 persen dibandingkan tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2,37 persen dan meningkat kembali 31,76 persen pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,19 persen dibandingkan tahun 2013.

Sementara itu liabilitas jangka pendek yang tercatat pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan dan penurunan yang tidak begitu signifikan. Pada tahun 2011, liabilitas jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,56 persen dan meningkat kembali sebesar 4,13 persen pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,85 persen dan kembali meningkat sebesar 5,13 persen pada tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat terdapat ketidakseimbangan antara modal kerja dan laba bersih yang memberikan indikasi bahwa penggunaan modal kerja belum efisien.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis merumuskan 3 (tiga) masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Anak Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan 2010?
2. Berapa besar kebutuhan modal kerja optimal yang dibutuhkan PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Anak Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan 2010?
3. Berapa tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan modal kerja pada PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Anak Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan 2010?



## B. Tinjauan Teoritis

Dalam melaksanakan aktivitasnya, setiap perusahaan membutuhkan modal demi kelancaran kegiatan operasinya sehari-hari. Secara umum menurut Sumarni dan Soeprihanto (2005: 317): "Modal diartikan sebagai semua barang kongkrit yang terdapat pada neraca sebelah debet dan daya beli atau nilai tukar dari barang-barang tersebut yang tercatat di sebelah kredit". Sedangkan menurut Atmaja (2002: 115): "Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aset dan operasi perusahaan".

Dengan demikian, untuk dapat membelanjai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari dibutuhkan modal. Modal kerja yang bentuknya uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil penjualan produknya. Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan yaitu jumlah aset lancar yang harus lebih besar daripada jumlah kewajiban lancar. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sutrisno (2005: 43): "Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, dan pembayaran lainnya."

Menurut Martin, *et al.* (2005: 190): "Modal kerja adalah total investasi perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang". Sedangkan menurut Kasmir (2011: 250-251) pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif  
Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif  
Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional  
Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan labat. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Terdapat dua konsep utama modal kerja menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 308), yaitu: "Modal kerja *bersih* dan modal kerja *kotor*. Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah aset lancar yang dikurangi dengan kewajiban jangka pendek. Sedangkan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) adalah investasi perusahaan dalam aset lancar (seperti kas dan sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang, dan persediaan)."

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2009: 240): "Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah selisih antara aset jangka pendek perusahaan dengan kewajibannya."

Jenis-jenis modal kerja menurut Sutrisno (2005: 45-46):

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:

a. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal

Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal Kerja Musiman

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

b. Modal Kerja Siklis

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan supaya tidak mengalami kesulitan keuangan, yang juga akan memberikan beberapa keuntungan lainnya. Menurut Kasmir (2011: 252-253) secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aset lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aset lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aset merupakan bagian dari aset lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aset lancar sama atau lebih dari 50 persen dari total aset.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang,



sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aset lancar.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, karena modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja menurut Sawir (2005: 141) adalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Ada pengurangan atau penurunan aset tetap karena adanya penjualan aset tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Empat aktivitas pembelanjaan (sumber) yang memberikan modal kerja menurut Prastowo dan Juliatiy (2008: 117-121) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi periode berjalan
2. Penjualan aset lancar
3. Penerbitan utang jangka panjang
4. Penerbitan saham

Sedangkan menurut Kasmir (2011: 258) secara umum dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aset tetap (penjualan aset tetap)
3. Adanya penambahan utang

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aset lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan-penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja sebagaimana disebutkan oleh Sawir (2005: 142) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan
2. Pembayaran utang-utang jangka panjang
3. Adanya penambahan atau pembelian aset tetap

Sedangkan menurut Kasmir (2011: 259-260) penggunaan modal kerja biasa dilakukan oleh perusahaan untuk hal-hal seperti berikut ini:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotik, utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, tetapi modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kebutuhan modal kerja sebagaimana disebutkan oleh Kasmir (2011: 254-256) adalah sebagai berikut:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit

3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran sediaan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 127) langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perubahan modal kerja selama periode tertentu.
2. Menganalisis perubahan saldo rekening-rekening tak lancar, untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Menyusun Laporan Perubahan Posisi Keuangan-Basis Modal Kerja.

Sedangkan menurut Riyanto (2008: 355) dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja.  
Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau dari *current account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non current account* antara dua titik waktu ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
4. Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Dengan demikian, laporan sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting. Karena tanpa modal kerja, kegiatan operasi sehari-hari perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Kesalahan dalam perkiraan modal kerja menimbulkan kendala untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu mengatur modal kerja supaya sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga penggunaannya menjadi lebih optimal.

### C. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang mempelajari dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan konsolidasi yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak yang diperoleh penulis dari internet pada *website*: [www.gt-tires.com](http://www.gt-tires.com). Dalam usaha mencapai tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam teknik analisis data adalah metode kuantitatif yaitu menganalisis data yang berbentuk angka dari laporan keuangan PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Yaitu teknik analisis untuk mengetahui dari mana perusahaan memperoleh dana dan untuk apa dana tersebut digunakan. Dalam analisis ini diperlukan penyusunan dua laporan yaitu:

- a. Laporan Perubahan Modal Kerja (*Statement of Working Capital Changes*)

Dalam laporan perubahan modal digambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan perubahan modal beserta sebab-sebab perubahannya. Menurut Kasmir (2011: 9) informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:



- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011: 261): "Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan."

2. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode perputaran modal kerja. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 178-182):

- a. Menghitung rata-rata unsur aset lancar dengan rumus:

$$\frac{\text{Unsur Aset Awal} + \text{Unsur Aset Akhir}}{2}$$

- b. Menghitung tingkat perputaran masing-masing unsur aset lancar dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Unsur Aset Lancar}}$$

- c. Menghitung periode keterikatan dana dengan rumus:

$$\frac{360}{\text{Perputaran Unsur Aset Lancar}}$$

- d. Menghitung perputaran modal kerja yang dibutuhkan dalam satu periode dengan rumus:

$$\frac{360}{\text{Total dari Keterikatan Dana}}$$

- e. Menghitung besarnya modal kerja yang dibutuhkan dalam satu periode dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

3. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja yang ada dalam perusahaan sudah tepat penggunaannya, dapat digunakan alat analisis sebagai berikut:

- a. *Working Capital Turnover Ratio* (WCT)

Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2005: 328) rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang tersedia, yang bisa dirumuskan:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. *Return On Working Capital Ratio* (ROWC)

Rasio ini berfungsi sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal kerja bruto (atau aset lancar), perlu memperhatikan apakah penentuan besarnya komponen-komponen aset lancar sudah optimal. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 184) rumusnya adalah:

$$\text{ROWC} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\%$$

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI PERUBAHAN MODAL KERJA**

Tahun	Sumber Modal Kerja (Rp)	Penggunaan Modal Kerja (Rp)	Perubahan (Rp)	Keterangan
2010 - 2011	1.229.260.000	898.081.000	331.179.000	Kenaikan Modal Kerja
2011 - 2012	2.120.599.000	2.119.732.000	867.000.000	Kenaikan Modal Kerja
2012 - 2013	3.091.210.000	1.385.619.000	1.705.591.000	Kenaikan Modal Kerja
2013 - 2014	649.429.000	1.362.018.000	712.589.000	Penurunan Modal Kerja

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada tahun 2010 sampai dengan 2011, sumber modal kerja sebesar Rp1.229.260.000,00 lebih besar daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp898.081.000,00 sehingga menyebabkan kenaikan modal kerja sebesar Rp331.179.000.000,00. Pada tahun 2011 sampai dengan 2012 sumber modal kerja sebesar Rp2.120.599.000,00 lebih besar daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp 2.119.732.000,00 sehingga menyebabkan kenaikan modal kerja sebesar Rp867.000.000,00. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 sumber modal kerja sebesar Rp3.091.210.000,00 lebih besar daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp1.385.619.000,00 sehingga menyebabkan kenaikan modal kerja sebesar Rp1.705.591.000,00. Sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan 2014 sumber modal kerja sebesar Rp649.429.000,00 lebih kecil daripada penggunaan modal kerja sebesar Rp1.362.018.000,00 sehingga menyebabkan penurunan modal kerja sebesar Rp712.589.000,00.

2. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

**TABEL 3**  
**REKAPITULASI PERPUTARAN MODAL KERJA**

Tahun	Kebutuhan Modal Kerja (Rp)	Realisasi Modal Kerja (Rp)	Kelebihan / Kekurangan Modal Kerja (Rp)
2011	4.781.330.500.000	5.073.477.000.000	292.146.500.000
2012	5.133.767.000.000	5.194.057.000.000	60.290.000.000
2013	6.018.955.000.000	6.843.853.000.000	824.898.000.000
2014	6.563.552.500.000	6.283.252.000.000	(280.300.500.000)

Sumber: Data olahan, 2015



Berdasarkan Tabel 3 pada tahun 2011 modal kerja yang sebenarnya dibutuhkan adalah sebesar Rp4.781.330.500.000,00, sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp5.073.477.000.000,00 dan hal ini menunjukkan bahwa terjadi kelebihan modal kerja sebesar Rp292.146.500.000,00. Pada tahun 2012 modal kerja yang sebenarnya dibutuhkan adalah sebesar Rp5.133.767.000.000,00, sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp5.194.057.000.000,00 dan hal ini menunjukkan bahwa terjadi kelebihan modal kerja sebesar Rp60.290.000.000,00. Pada tahun 2013 modal kerja yang sebenarnya dibutuhkan adalah sebesar Rp6.018.955.000.000,00, sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp6.843.853.000.000,00 dan hal ini menunjukkan bahwa terjadi kelebihan modal kerja sebesar Rp824.898.000.000,00. Pada tahun 2014 modal kerja yang sebenarnya dibutuhkan adalah sebesar Rp6.563.552.500.000,00, sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp6.283.252.000.000,00 dan hal ini menunjukkan bahwa terjadi kekurangan modal kerja sebesar Rp280.300.500.000,00.

### 3. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

**TABEL 4**  
**REKAPITULASI TINGKAT EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS**  
**PENGUNAAN MODAL KERJA**

Rasio	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
WCT	5,35 kali	5,45 kali	5,79 kali	3,18 kali	4,13 kali
ROWC	18,50%	13,47%	21,80%	1,76%	4,30%

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *WCT* yang paling efisien untuk PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Anak Perusahaan adalah pada tahun 2012 yaitu sebanyak 5,79 kali, yang berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk masa satu kali berputarnya modal kerja dimulai dimana saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai menjadi kas lagi adalah 62 hari. Sedangkan berdasarkan nilai *ROWC* yang memberikan keuntungan yang lebih besar untuk setiap Rp100,00 yang diinvestasikan adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 26,82 persen.

## E. Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak menunjukkan sumber modal kerja perusahaan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan 2014 sumber modal kerja mengalami penurunan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak, dapat diketahui bahwa jumlah aset lancar yang tersedia melebihi modal kerja optimal yang dibutuhkan. Sehingga terjadi inefisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja perusahaan masih belum optimal.
3. Tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja pada PT Gajah Tunggal, Tbk. dan Entitas Anak berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *Working Capital Turnover* dan *Return On Working Capital* yang berubah-ubah tiap tahunnya, tetapi menunjukkan angka yang cukup baik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor diharapkan dapat mempengaruhi besarnya belanja modal (penerbitan utang obligasi) yang hendak dilakukan oleh perusahaan. Karena besar kecilnya belanja modal akan mempengaruhi besarnya dana yang tersedia untuk memenuhi keperluan modal kerja. Investor diharapkan mampu untuk menyeimbangkan alokasi dana untuk keperluan melakukan belanja modal dengan keperluan modal kerja.
2. Saran yang dapat penulis berikan kepada penulis berikutnya yaitu untuk menganalisis lebih lanjut dengan menggunakan siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*). Siklus konversi kas adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari saat perusahaan mengeluarkan uang untuk membeli bahan baku sampai dengan perusahaan mengumpulkan uang dari penjualan barang jadi. Karena semakin pendek waktu yang diperlukan, semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin panjang waktu yang diperlukan, semakin banyak modal yang harus ditanamkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 1. Penerjemah: Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keempat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martin, John D. *et al.* 2005. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Financial Management*), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah Zuliani Dalimunthe. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2005. *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, edisi kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedua belas, jilid 1. Penerjemah Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.